

**KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN BORDIR KELAS XI JURUSAN
DESAIN PRODUKSI KRIYA TEKSTIL DI SMK NEGERI 4 PARIAMAN**



RAFIKAH HUSNI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

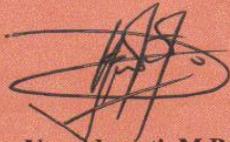
**KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN BORDIR KELAS XI JURUSAN
DESAIN PRODUKSI KRIYA TEKSTIL DI SMK NEGERI 4 PARIAMAN**

RAFIKAH HUSNI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rafikah Husni untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua prmbimbing**

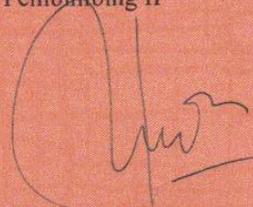
Padang, Desember 2014

Pembimbing I



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2 015

Pembimbing II



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19791117 200312 2 002

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masih kurangnya tingkat kreativitas siswa di SMKN 4 Pariaman pada pembelajaran bordir. Kurangnya kreativitas siswa terhadap kepercayaan diri dan mandiri siswa dalam mendesain motif, kurangnya kreativitas siswa terhadap keingintahuan siswa dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang, kurangnya kreativitas siswa terhadap ketekunan siswa dalam menjahit bordir, yang merupakan suatu indikasi rendahnya pengembangan kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kreativitas siswa pada pembelajaran bordir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang meliputi (1) Percaya diri dan mandiri, (2) Rasa ingin tahu yang luas, dan (3) Tekun dan tidak mudah bosan. Jenis data berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada Pembelajaran Bordir Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman, berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui skala likert, angket yang di isi oleh siswa. Teknik analisa data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase yang meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum, mean, modus, dan standar deviasi masing-masing dari indikator dan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran bordir di kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman berada pada kategori sedang (58,15%), dengan indikator: (1) Percaya diri dan mandiri pada kategori sedang (53,33%), (2) Rasa ingin tahu pada kategori sedang (60,29%), (3) Tekun dan tidak mudah bosan pada kategori sedang (60,71%).

Kata Kunci : Kreativitas Siswa, Pembelajaran Bordir

Abstract

The background of this research was the lack of students' creativity level in learning the embroidery in SMK 4 Pariaman. The lack of students' creativity of their self-confidence and autonomy in designing motives, their creativity in combining the color of materials and yarns and their creativity in sewing the embroidery are the indicators of the lack of students' creativity development. The objective of this research was to describe the students' creativity in learning embroidery. This research was a descriptive research which was conducted by quantitative approach, the consisted of (1) self confidence and anatomy, (2) curiosity, and (3) diligent. The data was primary data. The population in this research was the grade XI students in learning the embroidery at textile craft production design department at SMKN 4 Pariaman. They were consisted of 22 students. The data was collected by using the scale likert and questionnaire. Then, the data was analysed by using descriptive analysis in counting the persentage which consisted of maximum and minimum valves, mean, mode, as well as the standard deviation of each indicator and variable. The result of this reserach shows that the students' creativity in learning the embroidery in grade XI of textile craft production design department in SMKN 4 Pariaman is in the medium category (58,15%), its indicators: (1) self_confidence and autonomy is in the medium category (53,33%), (2) the curiosity is in the medium category (60,29%), (3) diligent is in the medium category (60,71%).

Keyword: creativity of students, learning embroidery

Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya

Tekstil Di SMK Negeri 4 Pariaman

Rafikah Husni¹, Yasnidawati², Sri Zulfia Novrita²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: rafikah.husni@yahoo.co.id

Abstract

The background of this research was the lack of students' creativity level in learning the embroidery in SMK 4 Pariaman. The lack of students' creativity of their self-confidence and autonomy in designing motives, their creativity in combining the color of materials and yarns and their creativity in sewing the embroidery are the indicators of the lack of students' creativity development. The objective of this research was to describe the students' creativity in learning embroidery. This research was a descriptive research which was conducted by quantitative approach, the consisted of (1) self confidence and anatomy, (2) curiosity, and (3) diligent. The data was primary data. The population in this research was the grade XI students in learning the embroidery at textile craft production design department at SMKN 4 Pariaman. They were consisted of 22 students. The data was collected by using the scale likert and questionnaire. Then, the data was analysed by using descriptive analysis in counting the percentage which consisted of maximum and minimum values, mean, mode, as well as the standard deviation of each indicator and variable. The result of this research shows that the students' creativity in learning the embroidery in grade XI of textile craft production design department in SMKN 4 Pariaman is in the medium category (58,15%), its indicators: (1) self_confidence and autonomy is in the medium category (53,33%), (2) the curiosity is in the medium category (60,29%), (3) diligent is in the medium category (60,71%).

Keyword: creativity of students, learning embroidery

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

masyarakat dapat meningkatkan harkat, martabat maupun kepribadian bangsa serta masyarakatnya secara umum.

Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat diyakini bahwa untuk menyiapkan seseorang dalam menghadapi dan mengoptimalkan potensinya di masa yang akan datang adalah melalui proses pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan tuntutan zaman, yang bernuansa budaya dan lingkungan melalui penataan dan peningkatan pengetahuan, serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan seluruh komponen pendidikan.

Pada Jurusan Desain Produksi Kria Tekstil, salah satu pembelajaran produktif adalah pembelajaran bordir. Pembelajaran bordir dimulai dari kelas XI dan XII. Berdasarkan silabus kelas XI SMKN 4 Pariaman pada pembelajaran bordir terdapat kompetensi dasar yang harus tuntas oleh siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 ini. Kompetensi dasar yang harus tuntas (Silabus 2013) yaitu “mengidentifikasi hiasan pada kain. Indikator mengidentifikasi hiasan pada kain yaitu pengertian bordir dan sulam, alat dan bahan, desain motif bordir, kombinasi warna, macam-macam teknik bordir, membuat hiasan pada kain dan membuat karya bordir dengan teknik suji”. Tentunya pembelajaran bordir ini menuntut siswa untuk

mengembangkan kreativitasnya, agar motif yang diciptakan siswa dapat bernilai seni yang tinggi.

Kreativitas seseorang dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terkendala dalam lingkungan yang tidak mendukung. Untuk mendukung kreativitas seseorang, diperlukan suatu kesempatan bisa ikut dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif. Menurut Barron dalam Ali (2004: 41) mengatakan “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Seseorang yang memiliki kreativitas akan mampu menunjukkan kegiatan-kegiatan yang kreatif, demikian pula halnya seorang siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran bordir. Siswa harus dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, agar mendapat nilai yang lebih baik.

Kreativitas bermanfaat bagi individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan dapat memungkinkan setiap orang untuk lebih berkembang. Karna berkekrativitas mendorong kita untuk berfikir secara dinamis. Hal ini didukung oleh Ali (2004:43) yang menyatakan bahwa “kreativitas ini berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya”. Disini dapat kita lihat bahwa seandainya tidak ada kreativitas dalam individu memungkinkan individu tidak berkembang dengan baik karna dia tidak mampu menerima ataupun mendapatkan sesuatu yang baru dari luar dirinya.

Kreativitas sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat kepribadian setiap siswa, mulai dari kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga dan tingkat kecerdasan para siswa. Jadi salah satu cara yang dapat meningkatkan belajar para siswa harus dituntut untuk dapat meningkatkan kreativitasnya. Selanjutnya Torrance dalam Ali (2004:53) mengemukakan “karakteristik kreativitas adalah: (a) memiliki

rasa ingin tahu yang luas, (b) tekun dan tidak mudah bosan, (c) percaya diri dan mandiri, (d) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, (e) berani mengambil resiko, (f) berfikir divergen. Sedangkan menurut Munandar (2002:53) mengatakan bahwa “anak yang kreatif selalu (1) ingin tahu dan memiliki minat yang luas (2) biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri (3) Lebih berani mengambil resiko (4) Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka (5) Inovatif (6) keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya”.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada (April, 2013) ternyata pada pembelajaran bordir di SMKN 4 Pariaman terlihat bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mendesain motif, hal ini terindikasi dalam banyaknya siswa yang masih belum berani membuat desain motif sendiri, siswa masih kaku dalam mendesain motif, siswa hanya bisa menjiplak desain motif yang sudah ada sebelumnya. Siswa sangat terpaku pada kombinasi warna bahan dan benang yang selama ini guru berikan. Kurangnya keingintahuan siswa dalam mengkombinasikan warna ini terlihat dari cara siswa dalam mempraktikkan pelajaran bordir. Dalam mempraktekan pelajaran bordir siswa kurang bersemangat dalam pemilihan warna bahan dan benang, sehingga pemilihan bahan dan benang tersebut masih cenderung tidak menarik. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan Desain Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kreativitas siswa ditinjau dari percaya diri dan kemandirian dalam membuat desain motif (2) Kreativitas siswa ditinjau dari rasa keingintahuan dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang (3) Kreativitas siswa ditinjau dari ketekunan dalam menjahit bordir dan (4) Kreativitas siswa secara umum

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil yang sedang mengikuti pembelajaran bordir di SMKN 4 Pariaman yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Desain Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman yang berjumlah 22 orang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer, yang mana data langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui angket yang di isi oleh responden tentang kreativitas siswa pada pembelajaran bordir.

Angket terdiri dari berbagai instrumen-instrumen yang disusun berdasarkan indikator yaitu (1) percaya diri dan mandiri dalam mendesain motif, (2) rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang, dan (3) tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahir bordir. Instrumen disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju dan (4) sangat tidak setuju. Sebelum itu angket diuji coba untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang dilakukan dari 22 orang siswa SMK Negeri 4 Pariaman Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil pada Pembelajaran Bordir.

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 16 terhadap data uji coba instrumen yang berjumlah 54 item pernyataan yang diajukan terdapat 8 item yang gugur dengan demikian maka untuk seterusnya jumlah item pernyataan yang akan diajukan kepada sampel penelitian selanjutnya berjumlah 46 buah item pernyataan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari data tersebut adalah analisis deskriptif meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum, mean, modus, dan standar deviasi masing-masing dari indikator dan variabel. Pengelompokan data-data yang diolah berdasarkan data distribusi frekwensi. Data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam kelas interval dengan mencari rentangan, banyak kelas, panjang kelas, sehingga dari data tersebut dapat disusun sebuah tabel distribusi frekwensi dari hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap indikator percaya diri dan mandiri dalam membuat desain motif, didapat skor sebagian besar berada di atas kelompok skor rata-rata. Sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner indikator rasa percaya diri dan mandiri siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman berada pada kategori sedang (53,33%). Artinya kreativitas siswa tentang percaya diri dan mandiri dalam membuat desain motif pada Jurusan desain produksi kriya tekstil siswa kelas XI SMKN 4 Pariaman berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih rendah tingkat kreativitasnya. Siswa masih belum mampu membuat desain motif sendiri, sebagian siswa hanya meniplak desain motif yang telah ada dan kurangnya kemandirian sehingga siswa melihat desain beberapa temannya. Siswa harus bisa mengeluarkan inspirasinya dalam membuat desain motif bordir agar apa yang

dibuatnya dapat meningkatkan dan melatih kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Lauster dalam Ghufron (2011:35) yang menyatakan orang yang memiliki kepercayaan diri adalah diantaranya: (1) Keyakinan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Bertanggung jawab. Maka setiap siswa harus mempunyai kemampuan diri pribadi dalam belajar, khususnya dalam desain motif dan optimis serta bertanggung jawab akan hasil yang diperolehnya.

Hal senada juga di ungkapkan Ali bahwa (2004:44) “Rasa percaya diri dapat membekali individu untuk tanpa ragu-ragu dalam mengkomunikasikan berbagai hipotesis yang telah dirumuskan sehingga gagasan-gagasannya dapat diketahui oleh individu lain atau masyarakat”. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain.

Jadi dari kenyataan diatas maka siswa di SMKN 4 Pariaman harus lebih dapat mengembangkan kreativitasnya dengan cara meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka, serta optimis dengan hasil yang didapat, jangan takut membuat sesuatu yang baru walaupun tidak diterima oleh teman-teman yang lain, karna itu adalah sebuah pengembangan kreativitas.

Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap indikator rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang didapat skor indikator rasa ingin tahu sebagian besar berada di atas kelompok skor rata-rata. Sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner indikator rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran bordir kelas XI jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 pariaman berada pada kategori sedang (60,29%). Dari hasil diatas dapat kita ketahui bahwa kreativitas siswa dalam memiliki rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang berada pada kategorie sedang, terbukti dengan banyaknya siswa yang mau bertanya kepada guru tentang cara mengkombinasikan warna yang benar. Pengembangan dan

peningkatan kreativitas berfokus kepada ciri-ciri individu (siswa) yang mendukung kreatifnya dan melatih menghilangkan hambatan-hambatan dari peningkatan kreativitas. Hal senada di ungkapkan oleh Munandar (1992: 91) menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang besar adalah siswa selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman, dan ingin mengetahui / meneliti". Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan".

Siswa yang berkreativitas merupakan siswa yang selalu ingin tahu dalam pembelajaran bordir. Kreativitas selalu mendorong siswa dalam menambah dan mengembangkan pengkombinasian warna pada bahan dan benang yang telah dbaut sebelumnya agar terlihat lebih menarik dan serasi. Setiap siswa harus dapat mengembangkan kreativitasnya dengan berbagai cara diantaranya siswa dapat mengamati alam sekitar untuk mendapatkan insprasi dan menuangkan dalam pengkombinasian warna bahan dan benang terhadap hasil karya yang dibuat.

Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap indikator tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir, didapat skor indikator sebagian besar berada di atas kelompok skor rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki ketekunan dan tidak mudah bosan. Sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner indikator tekun dan tidak mudah bosan siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman berada pada kategori sedang (60,71%).

Jadi, dari kusioner didapat tingkat ketercapaian tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir berada pada kategori sedang. Setiap setiap siswa dituntut untuk

dapat mengerjakan tugasnya dengan tekun tanpa mudah berputus asa, karna dalam menjahit bordir membutuhkan kesabaran, siswa haruslah dapat belajar dirumah untuk mengulang pelajaran yang diberikan pada saat di sekolah, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dan terus meningkat. Siswa akan mendapat berbagai macam hambatan dalam menyelesaikan tugas dalam pembelaaran bordir, siswa tetaplah berusaha untuk menyelesaikannya. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu merupakan suatu ukuran dalam melihat ketekunan dan tidak mudah bosannya siswa dalam menjahit bordir. Siswa tidak menghentikan pekerjaannya apabila mengalami kesalahan dalam pembuatan bordir, melainkan terus-menerus mencoba sampai bisa melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa dan tingkat ketekunan dan tidak mudah bosannya siswa dalam menjahit bordir. Hal ini sesuai dengan pendapat Torrance dalam Ali (2004:53) yang mengatakan salah satu mengaplikasikan individu yang kreatif adalah ketekunan dan tidak mudah bosannya seseorang dalam melakukan sesuatu.

Dari analisis data yang telah dilakukan, skor yang didapat pada kreativitas siswa sebagian besar berada diatas kelompok skor rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas pada pembelajaran bordir. Sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner variabel kreativitas siswa (secara keseluruhan) pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMK negeri 4 Pariaman berada pada kategori sedang (58,15%).

Dari paparan indikator diatas yaitu percaya diri dan mandiri dalam mendesain motif, rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang, dan tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir, didapat kesimpulan variabel kreativitas siswa berada pada kelompok diatas skor rata-rata dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

Menurut Munanadar (1999:14) Kreativitas adalah “hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya”. Hal ini sangat perlu dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Siswa harus mampu mencari pengetahuan lain diluar sekolah, agar kreatifitas siswa berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, jadi setiap siswa harus tampil percaya diri dan mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang luas, dan ketekunan merupakan kunci untuk meraih hal yang terbaik. Siswa tidak boleh putus asa dan takut akan kegagalan, siswa harus bisa untuk terus mencoba dan berlatih pada pembelajaran bordir.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Percaya diri dan mandiri siswa dalam mendesain motif pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (53,33%).
2. Rasa ingin tahu siswa dalam mengkombinasikan bahan dan benang pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (60,29%).
3. Tekun dan tidak mudah bosan siswa dalam menjahit bordir pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (60,71%).
4. Kreativitas siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (58,15%)

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan kreativitas siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMK negeri 4 Pariaman antara lain sebagai berikut:

1. Siswa Jurusan desain produksi kriya tekstil diharapkan bagi agar dapat meningkatkan kreativitasnya pada pembelajaran bordir dengan berlatih secara terus menerus sehingga dapat bersaing di dunia industri.
2. Guru bidang studi khususnya pada pembelajaran bordir diharapkan agar dapat menjadi fasilitator sehingga dapat memotivator siswanya untuk mengembangkan aspek kreativitasnya.
3. Kepada Kepala Sekolah SMK N 4 Pariaman diharapkan untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat menunjang perkembangan kreativitas siswa sehingga proses belajar mengajar tepat sasaran dan sesuai dengan harapan bersama untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Peneliti Mengingat penelitian ini hanya mengungkap tentang kreativitas siswa Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMK N 4 Pariaman pada pembelajaran brdir, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif maka disarankan kepada peneliti pada masa yang akan datang untuk meneliti bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran yang lain dan hubungan dengan hasil belajar siswa Tata Busana.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Yasnidawati, M.Pd dan Pembimbing II Sri Zulfia Novrita, S.Pd.,M.Si

E. Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Ali dan Asrori, Moh. 2004. *Spikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Akarta: PT. Gramedia
- Munandar, Utami. 1992. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media